

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI No 10, 1998). Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang memerlukan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Perbankan dapat melakukan transaksi perdagangan saham di Bursa Efek selain tujuan bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank juga memiliki tujuan yaitu memperoleh profitabilitas yang maksimal dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya (Murni et al, 2021). Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya (Murni et al, 2021), dikarenakan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Cara menilai baik atau tidaknya suatu perbankan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan salah satunya mengenai kinerja keuangan pada periode sebelumnya, kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam memperkirakan kinerja keuangan pada periode yang akan datang (Al. 2017). Rasio yang dipakai guna menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu ROA (*Return On Assets*). Semakin besar ROA yang dihasilkan, maka menyatakan

efektifnya tingkat kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Supriyono, 2011).

Kinerja keuangan tentu sangat berpengaruh bagi masa depan perusahaan, laporan keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagaimana perusahaan tersebut bekerja (Pratiwi dan Kurniawan 2018). Jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah bekerja dengan baik dan benar. Namun, jika kinerja keuangan suatu perusahaan belum baik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut belum optimal dalam bekerja (Mardiana, 2018). Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan (Purwoko dan Sudiyatno 2013). Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan dikarenakan Return on Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA (*Return on Assets*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Korompis et al. 2020). *Return On Assets* (ROA) yang tidak efektif dapat mencerminkan kinerja perbankan yang menurun. Penurunan kinerja keuangan perbankan diikuti dengan meningkatnya risiko kredit yang merupakan akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Kenaikan risiko likuiditas yang merupakan akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban

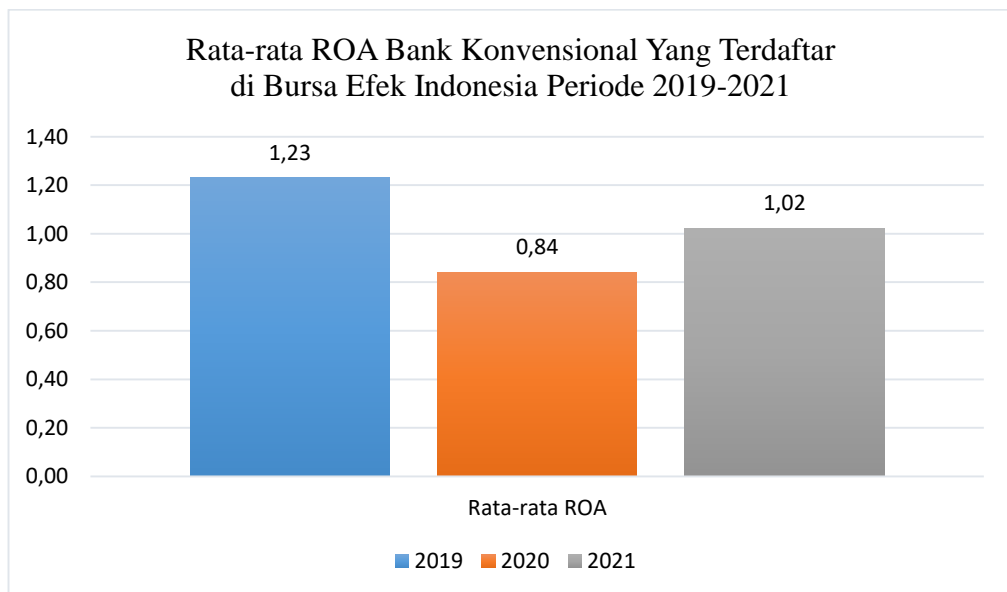
yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Serta risiko operasional yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*control management system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Murni et al, 2021). Kemudian terjadinya risiko pasar dengan adanya perubahan kondisi dan situasi pasar di luar kendali perusahaan (Fahmi, 2013). Faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas.

Industri perbankan dalam menjalankan kegiatannya memiliki risiko yang sangat tinggi. Risiko perbankan dapat menjadi penghambat dalam kelangsungan hidup bank (Fadriyaturohmah dan Manda 2022). Perbankan wajib mengimplementasikan manajemen risiko guna meminimalisir dampak terjadinya kerugian yang akan dialami. Selain keempat risiko di atas, terdapat beberapa risiko lain dalam perbankan berdasarkan (POJK No.18/POJK.03/2016) terdapat sejumlah faktor yang dapat menghambat kinerja keuangan perbankan diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Bank Indonesia mengharuskan bank mengelola empat risiko besar yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas (Murni et al, 2021), sehingga dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk membahas empat risiko besar tersebut, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Adanya berbagai macam risiko tersebut, menurut Sintha (2020) berpedoman pada Basel II dari Bank for International Settlement (BIS) terdapat 8 jenis risiko yang melekat pada industri perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan. Basel II merupakan hasil kerja dari basel committe yang di publikasikan pada Juni 2004. Basel II bertujuan meningkatkan keamanan dan

kesehatan sistem keuangan, dengan menitikberatkan pada perhitungan permodalan yang berbasis risiko, *supervisory review process*, dan *market discipline*. Namun dari pengalaman menunjukkan bahwa terdapat risiko- risiko utama yang kerap muncul dan menjadi penyebab sebuah bank menghadapi berbagai masalah pelik. Risiko tersebut dikelompokkan dalam 4 (empat) kelompok utama, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa risiko yang dapat berdampak terhadap kinerja keuangan bank konvensional, risiko- risiko tersebut diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional (Sintha, 2020).

ROA yang diperoleh bank tidak mencapai standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Pergerakan ROA 2019-2021

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Grafik diatas menunjukkan rata-rata ROA bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rata-rata ROA yang diperoleh bank sebesar 1,23%, kemudian pada tahun 2020 sebesar 0,84%, dan pada tahun 2021 rata-rata ROA yang diperoleh bank sebesar 1,02%. Bank mengalami penurunan sebesar 0,39% pada tahun 2019-2020, hal ini terjadi dikarenakan pada tahun tersebut adalah tahun dimana wabah covid-19 menyebar ke Indonesia, covid 19 memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor, salah satu sektor yang berdampak adalah sektor ekonomi (PH et al, 2020).

Berdasarkan data penelitian banyak kredit yang disalurkan tidak dibayar tepat waktu sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga menurun. Oleh karena itu, bank mengalami kendala dalam mengelola kegiatan operasionalnya yang berdampak pada tingkat BOPO. BOPO yang tinggi akan menyebabkan kinerja keuangan bank menurun (Fadriyaturohmah dan Manda, 2022). Kemudian pada tahun 2021, rata-rata ROA bank meningkat 0,18%, hal ini terjadi dikarenakan pemulihan ekonomi yang menyebabkan bank dapat beroperasi lebih baik dibandingkan pada saat awal munculnya wabah covid-19. Angka tersebut menggambarkan bahwa kredit yang diberikan dibayar tepat waktu menyebabkan BOPO menurun. Artinya, apabila BOPO menurun maka kinerja keuangan bank meningkat (Fadriyaturohmah dan Manda, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh pada grafik diatas, ROA yang diperoleh bank dari tahun 2019 sampai 2021 masih dibawah standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank dapat dikatakan sehat jika memenuhi standar ROA (*Return on Asset*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, standar terbaik ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%. Jika bank sering mengalami penurunan kinerja keuangan khususnya ROA yang tidak sesuai standar Bank Indonesia, maka hal ini akan mengakibatkan risiko-risiko yang akan menghambat kegiatan usaha perbankan. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen risiko yang baik agar kinerja keuangan

perusahaan bertumbuh dengan baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (POJK No.18/POJK.03/2016) tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Silitonga dan Manda (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya risiko pasar dan risiko operasional yang menjadi variabel baru dalam penelitian ini, kemudian subjek penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Adanya risiko pasar dapat membantu perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan bank dengan melihat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif, dan adanya risiko operasional dapat membantu perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dari segi kegiatan operasional perusahaan.

Hal di atas mendorong kertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian tidak meluas dari pembahasan dalam proposal skripsi ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian laporan keuangan dari tahun 2019 sampai 2021.

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional yang diambil dari delapan indikator jenis-jenis risiko pada manajemen risiko. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA) perbankan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu, terutama keuangan sebagai penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Bagi industri perbankan diharapkan penelitian ini dapat membantu menghasilkan informasi gambaran pengaruh implementasi manajemen risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat membantu untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini, seperti grand theory, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai definisi dan pengukuran variabel populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan perhitungan statistik, serta pembahasan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan. Selain itu disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**